

PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI *BIG BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Gio Mohamad Johan¹⁾ dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya²⁾

^{1),2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

email: gio@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan media literasi *Big Book*, kepraktisan media literasi *Big Book* dan keefektifan media literasi *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau dikenal juga dengan *Research and Development (R&D)*. Pengembangan media literasi *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar mengadaptasi desain *Four D Model*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) kevalidan media *Big Book* berdasarkan data hasil validasi oleh para ahli bahwa media literasi *Big Book* memperoleh nilai akhir sebesar 3,87 dengan kriteria sangat baik, (2) kepraktisan media literasi *Big Book* ditunjukkan berdasarkan data observasi aktivitas siswa dan guru pada saat menggunakan media literasi *Big Book*, pada data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pemerolehan rata-rata nilai semua aktivitas siswa menunjukkan hasil yang baik, karena semua nilai $>2,5$ dan merata pada semua siswa, sedangkan data hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pencapaian nilai hasil aktivitas guru sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan nilai yang terus meningkat pada setiap pembelajarannya, (3) keefektifan media literasi *Big Book* ditunjukkan dengan data hasil tes membaca pemahaman siswa diperoleh nilai t_{hitung} uji nilai pre tes keterampilan membaca pemahaman dan pos tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 4,83 dengan t_{tabel} yang telah ditentukan sebesar 2.04. Maka hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan $4,83 > 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pos tes keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar menggunakan media literasi *Big Book* meningkat.

Kata Kunci: big book, keterampilan membaca pemahaman, siswa

Abstract

This study aims to determine the validity of Big Book media literacy, the practicality of Big Book media literacy and the effectiveness of Big Book media literacy to improve reading comprehension skills of elementary school students. The type of research is a type of development research or also known as Research and Development (R & D). Development of Big Book media literacy to improve students' reading comprehension skills in elementary schools to adapt the Four D Model design. The results of this study are (1) the validity of the Big Book media based on the results of validation data by experts that the Big Book media literacy obtained a final score of 3.87 with very good criteria, (2) practicality of Big Book media was shown based on activity observation data students and teachers when using Big Book literacy media, on the observation data of student activity shows that the average score of all student activities shows good results, because all grades > 2.5 and are evenly distributed to all students, while activity observation data The teacher showed that the achievement of teacher activity scores was very good, this was evidenced by the increasing value obtained for each learner, (3) the effectiveness of Big Book media literacy indicated by the students' reading comprehension test data obtained the tcount of the pre value test of comprehension reading skills test and the post reading comprehension skill test is 4.83 den bro, the specified table is 2.04. Then the result of tcount $>$ t table shows $4.83 > 2.04$. So it can be concluded that the results of the value of the test post of students' reading comprehension skills after attending the process of learning activities using Big Book media literacy increased.

Keywords: big book, reading comprehension skills, student's

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan menjadi jembatan dalam bersosialisasi dengan manusia lain di tengah masyarakat. Proses berbahasa merupakan suatu aktivitas unik dan kompleks, mengingat pada pelaksanaannya proses berbahasa melibatkan empat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan berikut, yakni "Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis" (Cahyani & Chodijah, 2007:8).

Meninjau keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, terdapat salah satu keterampilan berbahasa yang dinilai sangat berpengaruh besar terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi era modern yakni keterampilan membaca. Apabila keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, maka sarana atau jembatan dalam memperoleh informasi akan semakin terbuka. Membaca memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa dalam mengantarkan mereka ke dunia luas. Oleh sebab itu, bukan merupakan hal yang keliru apabila keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa akan memegang peran penting bagi kehidupan mereka pada masa yang akan datang.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bahkan, sebenarnya keterampilan membaca tidak hanya berguna pada mata pelajaran bahasa Indonesia semata, melainkan pada setiap mata pelajaran tentu terdapat aktivitas membaca. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, membaca

merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:9), bahwa "Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bacaan". Maka dengan penguasaan keterampilan membaca yang baik, siswa mampu memperoleh berbagai informasi secara jelas dan dapat memahami isi serta makna bacaan yang telah dibacanya.

Membaca pemahaman sangat dibutuhkan sebagai bekal sekaligus kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Informasi yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses pembelajaran yang ada di sekolah, melainkan juga melalui kegiatan membaca dalam aktivitas keseharian.

Kondisi yang memprihatinkan muncul dari riset yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh PISA di 65 negara pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-64 dengan skor rata-rata 396 dalam bidang keterampilan membaca, sedangkan skor rata-rata internasional 496 (OECD, 2012). Fakta lainnya, berdasarkan hasil penelitian EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) tahun 2012 di 7 Provinsi mitra USAID Prioritas di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 3 SD/MI menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), namun dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat mengenali kata tetapi gagal dalam memahami isi dari bacaan yang telah mereka baca. Oleh karena itu,

membaca pemahaman perlu diajarkan agar siswa bisa mengerti mengenai apa yang telah mereka baca.

Pada umumnya siswa di sekolah dasar memiliki keterampilan membaca sebatas mampu membaca, kurang begitu mampu memahami isi dari teks yang mereka baca. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap isi wacana masih kurang begitu diperhatikan. Hal ini merujuk kepada hasil evaluasi dari kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru menunjukkan siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait teks yang mereka baca sebelumnya.

Selain itu, lemahnya keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa dalam membaca teks wacana salah satunya dikarenakan pelaksanaan pengajaran membaca yang digunakan masih bersifat konvensional, tanpa ada inovasi baik media ataupun teknik dalam pengajaran membaca pemahaman yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi pemicu siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca pemahaman sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa kurang terasah dengan baik.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mengharuskan guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang baik, termasuk didalam penggunaan media ajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Keberadaan media sebagai alat bantu pembelajaran cukup membantu aktivitas pembelajaran antara guru dan siswa. Tetapi, pada kenyataan yang ditemukan di lapangan hanya sedikit saja guru menggunakannya selama aktivitas

pembelajaran berlangsung. Guru masih cenderung mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media yang memadai.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah disampaikan pada uraian sebelumnya, peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah tersebut dengan mengembangkan salah satu media literasi yakni media *Big Book* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas awal. Hal ini didasarkan kepada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa termasuk didalamnya membaca pemahaman. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengungkap penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) bagaimana kevalidan media *Big Book*? (2) bagaimana kepraktisan media *Big Book*? (3) bagaimana keefektivan media *Big Book*?

Konsep Pengembangan Media

Kedudukan media memegang salah satu peranan penting di dalam sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Media juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini sebagai guru yang profesional tentu harus mampu mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang baik, termasuk didalamnya mengembangkan serta menerapkan media pembelajaran agar tercipta kualitas hasil belajar siswa yang optimal.

Dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran, pendidik juga seyogianya mampu mengembangkan sebuah media pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Di samping media pembelajaran yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru, dalam hal ini Aqib (2013:52) mengemukakan prinsip umum pembuatan media pembelajaran yakni (1) mudah dilihat, (2) menarik, (3) sederhana, (4) bermanfaat bagi pelajar, (5) benar dan tepat sasaran, (6) sah dan masuk akal, dan (7) tersusun secara baik, runtut.

Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengirim pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Criticos (Santayasa, 2007:3) yang mengemukakan media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Selain itu, media dapat pula dimaknai sebagai suatu jalan atau sarana informasi atau pesan yang hendak disampaikan.

Secara sederhananya proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini siswa menangkap pesan yang disampaikan oleh guru baik secara verbal maupun visual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asyhar (2012:8), yakni media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Sebuah kegiatan pembelajaran akan lebih efektif apabila objek atau bahan ajar dapat divisualisasikan secara kongkret yang hampir menyerupai keadaan sebenarnya. Melalui visualisasi ini secara tidak langsung akan memberikan suatu stimulus atau rangsangan kepada siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib (2013:50), yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

Dengan dasar tersebut media pembelajaran dirasa sebagai salah satu alternatif yang diperlukan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu atau sarana yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan dan dapat merangsang terjadinya interaksi belajar.

Karakteristik Media *Big Book*

Big Book merupakan salah satu media pembelajaran yang disenangi anak-anak sekolah dasar dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna-warni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru. Maka dapat disimpulkan bahwa *Big Book* merupakan suatu media yang dapat menyampaikan pesan kepada siswa, berupa buku anak-anak yang berukuran besar dan digunakan untuk pembelajaran membaca maupun menulis.

Big Book merupakan media buku cerita dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat cerita sederhana dan dilengkapi pula dengan gambar berwarna. *Big Book* memungkinkan semua siswa di dalam kelas melihat kata-kata dan gambar saat guru membacakannya. Penggunaan *Big Book* yang kaya akan gambar berwarna tentu akan menarik minat siswa dalam membaca, terlebih siswa kelas rendah di sekolah dasar. Membaca dengan menggunakan *Big Book* bagi siswa tentu lebih mengasyikan dan berkesan. *Big Book* dapat memperkaya kosakata dan informasi siswa. *Big Book* membuat siswa aktif dalam membaca karena mengajarkan siswa untuk terus membaca.

Melengkapi pendapat sebelumnya, Karges dan Bones (Susan dan Barbara, 2006: 493) menjelaskan karakteristik *Big Book*, yaitu (1) cerita pendek sekitar 10-15 halaman yang melibatkan kepentingan peserta didik supaya mereka tertarik, (2) berpola sehingga siswa mudah untuk belajar dan mudah diingat, (3) gambar yang besar membantu siswa

mengkonstruksi makna dari cerita, (4) mengandung frase yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosakata yang dimiliki siswa, (5) sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya, dan (6) mengandung unsur humor.

Keunggulan Penggunaan Media *Big Book*

Penggunaan media *Big Book* didasarkan pada usia perkembangan anak sekolah dasar yang masih pada tahap operasional kongkret. Sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang menggunakan *Big Book* menuai beberapa keuntungan dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam hal ini Nambiar (1993: 5) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *Big Book* yaitu sebagai berikut:

1. Karena *Big Book* berukuran besar, siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat mereka membaca buku sendiri. Hal tersebut tentu akan menarik bagi siswa.
2. *Big Book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan asyik bermain sendiri. Namun, dengan *Big Book* siswa akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru.
3. Siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *Big Book* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *Big Book* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya.
4. *Big Book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita.
5. *Big Book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman hampir sama halnya dengan membaca dalam hati, di mana hanya menggunakan keterampilan visual, pemahaman, dan ingatan mengenai teks bacaan yang dibacanya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Cahyani dan Hodijah (2006:110), kegiatan membaca pemahaman merujuk kepada jenis membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca.

Membaca juga merupakan suatu proses berpikir, di mana melibatkan proses baik visual maupun non-visual. Visual berdasarkan dari apa yang terlihat oleh mata, sedangkan non-visualnya melibatkan proses yang terjadi di dalam pikiran pembaca tersebut. Bagaimana pembaca tersebut mengenali bacaan, mengaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, serta menemukan dan menyerap informasi yang diperlukan. Maka memaca pemahaman dan berpikir itu merupakan proses yang sama. Dengan demikian pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dapat digunakan juga untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Resmi, dkk (2006:45) mengungkapkan dalam memahami bahan tertulis bergantung kepada karakteristik bahan itu dan pembacanya. Fakta yang memengaruhi membaca pemahaman antara lain keterampilan mengurai pesan (*decoding*), pengetahuan tentang kosakata, pengetahuan tentang konsep-konsep dan perkembangan kognitif.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan seseorang untuk mengenali, memahami, sekaligus memperoleh informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Resmi dkk (2006:45) mengungkapkan membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan

informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis.

Melengkapi pendapat sebelumnya, Tarigan (2008:58) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami beberapa hal berikut, yakni (1) standar-standar atau norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi sekaligus memahami isi bacaan guna memperoleh informasi atau pesan yang ada di dalam bacaan tersebut secara menyeluruh. Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, (2) keterampilan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, (3) keterampilan membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau dikenal juga dengan *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan pada media literasi *Big Book* bagi siswa kelas awal sekolah dasar. Penelitian pengembangan ini menghasilkan media *Big Book* untuk

membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media literasi tersebut akan diuji cobakan oleh peneliti yang kemudian hasilnya akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Pengembangan media *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar mengadaptasi desain *Four D Model* (model 4 tahap) dari Thiagarajan, dkk (1974:5) yang terdiri dari 4 tahapan pokok, yaitu (1) *Define* atau tahap pendefinisian, (2) *Design* atau tahap perancangan, (3) *Development* atau tahap pengembangan, (4) *Disseminate* atau tahap penyebaran. Pada penelitian ini, peneliti baru melaksanakan pada tahapan *Define*, *Design* dan *Development* atau tahap pengembangan.

Adapun waktu, tempat dan subjek dalam penelitian ini adalah (1) waktu bulan April-Agustus 2018, (2) tempat penelitian SD Negeri 19 Banda Aceh dan STKIP Bina Bangsa Getsempena, (3) subjek penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 13 siswa.

Uji coba penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010:109). Desain penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre tes	Perlakuan	Pos tes
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan proses belajar menggunakan media

O2 *Big Book*
= Tes akhir sesudah diberikan perlakuan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *check list*, tes dan observasi. Data dikumpulkan dengan (1) instrumen *check list* validasi media *Big Book*, (2) instrumen tes membaca pemahaman, (3) instrumen lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa dan (4) instrumen lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru.

Teknik analisis data hasil *check list* validasi media *Big Book*, hasil tes membaca pemahaman, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa dan hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru menggunakan cara sebagai berikut.

1. Teknik analisis hasil *check list* validasi media *Big Book*

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk predikat data hasil *check list* validasi media *Big Book* digunakan pedoman di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Kriteria Hasil Validasi Media *Big Book*

Nilai	Kriteria
3,51 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,50	Baik
1,51 - 2,50	Kurang Baik
1,00 - 1,50	Tidak Baik

2. Teknik analisis hasil tes membaca pemahaman

- a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan terhadap data nilai tes keterampilan membaca pemahaman. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel <50 yaitu 30 siswa (Sumanto, 2014, p.148). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 20 for windows untuk memudahkan dalam memperoleh hasil akhir. Untuk menetapkan kenormalan data, kriteria yang berlaku adalah jika signifikansi yang diperoleh $p > \alpha$ (0,05) maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b. Uji homogenitas data

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama (Siregar, 2014, p. 167). Dalam prakteknya pengujian terhadap varian data dilakukan dengan SPSS 20 for windows. Uji homogenitas dilakukan

untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Untuk menetapkan data tersebut homogen, kriteria yang berlaku adalah jika signifikansi yang diperoleh $F_{hitung} > \alpha$, maka variansi setiap data sampel adalah homogen.

- c. Uji hipotesis

Uji-T merupakan tahap pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis ini merupakan *uji independent sample t-test*, yang akan dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows. Uji-T dapat dilakukan jika sebaran datanya berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen (Sundayana, 2015:145).

3. Teknik analisis hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa dan guru

Untuk mengetahui segala aktivitas siswa dalam pembelajaran akan diamati oleh dua orang observer. Dalam observasi aktivitas siswa dibedakan menjadi dua, yakni: (1) observasi aktivitas siswa selama

pembelajaran menggunakan media *Big Book*, dan (2) observasi ketika siswa melakukan membaca pemahaman. Untuk mengetahui segala aktivitas guru dalam pembelajaran akan diamati oleh dua orang observer. Data hasil pengamatan selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = persentase frekuensi kejadian muncul
 F = banyaknya aktivitas yang muncul
 N = jumlah aktivitas keseluruhan
 (Indarti, 2008:26)

Untuk predikat data hasil observasi digunakan pedoman persentase di bawah ini.

- ≥ 80% = sangat tinggi
 60% - 79% = tinggi
 40% - 59% = sedang
 20% - 39% = rendah
 ≤ 20% = sangat rendah
 (Aqib dkk, 2011: 41)

Untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur aktivitas siswa dan guru maka digunakan rumus reliabilitas berikut ini.

$$R = 1 - \frac{A - B}{A + B} \times 100\%$$

Keterangan:

- R = koefisien reliabilitas
 A = aspek aktivitas yang memiliki frekuensi tinggi
 B = aspek aktivitas yang memiliki frekuensi rendah
 Instrumen aktivitas siswa dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai reliabilitas ≥ 75%.

(Borich dalam Ibrahim, 2005:25)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan pemerolehan data dari hasil uji coba pengembangan media *Big Book*. Data tersebut terdiri dari: (1) data hasil validasi media *Big Book*, (2) data hasil tes membaca pemahaman, (3) data hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Adapun data hasil uji coba masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Data hasil validasi media *Big Book* (Kevalidan media *Big Book*)

Adapun data hasil validasi media *Big Book* adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Media *Big Book*

No	Indikator	Nilai Hasil Validasi		Rata-Rata
		Validator 1	Validator 2	
1	Desain media sesuai dengan isi materi	4	4	4
2	Jenis huruf yang digunakan dapat terlihat jelas oleh siswa SD	4	4	4
3	Ukuran huruf yang digunakan dapat terlihat dengan jelas oleh siswa SD	4	4	4
4	Gambar ilustrasi pada media menarik minat siswa SD untuk belajar	4	3	3,5
5	Ukuran gambar pada media dapat terlihat dengan jelas oleh siswa SD	4	4	4
6	Tata letak gambar pada media menarik minat siswa SD untuk belajar	3	4	3,5
7	Pemberian warna pada media menarik minat siswa SD untuk belajar	4	4	4

8	Isi cerita pada media menarik minat baca pemahaman siswa SD	4	4	4
Rata-Rata Nilai Akhir			3,87	
Kriteria			Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil validasi oleh para ahli bahwa media *Big Book* memperoleh nilai akhir sebesar 3,87 dengan kriteria sangat baik.

2. Data hasil tes membaca pemahaman (Keefektivan media *Big Book*)

a. Uji normalitas

Hasil nilai pre tes keterampilan membaca pemahaman siswa yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *Big Book* sebesar $0,07 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen adalah berdistribusi normal (Sumanto, 2014:148). Sedangkan hasil nilai pos tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *Big Book* sebesar $0,018 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pos tes keterampilan membaca pemahaman siswa adalah berdistribusi normal (Sumanto, 2014:148).

b. Uji homogenitas

Data sampel nilai pre tes keterampilan membaca pemahaman

siswa diperoleh signifikansi sebesar $0,07 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data sampel nilai siswa adalah homogen (Sumanto, 2014:148). Sedangkan data sampel nilai pos tes keterampilan membaca siswa diperoleh signifikansi sebesar $0,08 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa data sampel nilai siswa adalah homogen (Sumanto, 2014:148).

c. Uji hipotesis

Nilai t_{hitung} uji nilai pre tes keterampilan membaca pemahaman dan pos tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 4,83 dengan t_{tabel} yang telah ditentukan sebesar 2,04. Maka hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan $4,83 > 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pos tes keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar menggunakan media *Big Book* meningkat.

3. Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru (Kepraktisan media *Big Book*)

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan media *Big Book* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siswa	Komponen Penilaian										Total	RT	%
	1		2		3		4		5				
	O1	O2	O1	O2	O1	O2	O1	O2	O1	O2			
AP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2.9	97%
AS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2.8	93%
APE	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	25	2.5	83%
AA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9	97%

AFB	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2.8	93%
AM	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	2.7	90%
CF	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2.9	97%
DS	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	25	2.5	83%
EGS	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26	2.6	87%
GT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	100%
IBR	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27	2.7	90%
IPH	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2.7	90%
DAV	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28	2.8	93%
Jumlah	76	71	71	69	71	358	35.8	1193%					
RT	2.923	2.731	2.731	2.654	2.731	27.54	2.754	92%					

Keterangan:

Komponen Penilaian

1 = Membaca Media *Big Book*

2 = Menanya dari cerita media literasi *Big Book*

3 = Menangkap makna arti kata dan ungkapan dari cerita media literasi *Big Book*

4 = Menangkap makna tersurat dan makna tersirat dari cerita media literasi *Big Book*

5 = Mengomunikasikan dan membuat kesimpulan dari cerita media literasi *Big Book*

O1 = Observer 1

O2 = Observer 2

RT = Rata-rata

% = Persentase

Dari tabel observasi aktivitas siswa tersebut menunjukkan total rata-

rata keseluruhan komponen adalah 2,754 dengan persentase 92%. Hasil 92% tersebut menunjukkan pada kriteria "sangat tinggi". Pemerolehan skor rata-rata pada komponen 1 sebesar 2,9, komponen 2 sebesar 2,7, komponen 3 sebesar 2,7, komponen 4 sebesar 2,6, dan komponen 5 sebesar 2,7. Sedangkan keberhasilan pada setiap siswa, siswa yang memperoleh skor rata-rata 2,5 sebanyak 2 siswa, skor 2,6 sebanyak 1 siswa, skor 2,7 sebanyak 3 siswa, skor 2,8 sebanyak 3 siswa, skor 2,9 sebanyak 3 siswa, dan skor 3 sebanyak 1 siswa. Dari pemerolehan rata-rata semua siswa tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena semua skor >2,5 dan merata pada semua siswa. Untuk mengetahui reliabilitas lembar observasi aktivitas siswa sebagai instrumen penelitian, maka disajikan data reliabilitas lembar observasi aktivitas siswa berikut ini.

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siswa	A	B	A-B	A+B	Reliabilitas	Keterangan
AP	3	2	1	5	80%	reliabel
AS	3	3	0	6	100%	reliabel
APE	3	2	1	5	80%	reliabel
AA	3	3	0	6	100%	reliabel
AFB	3	2	1	5	80%	reliabel
AM	3	2	1	5	80%	reliabel
CF	3	3	0	6	100%	reliabel
DS	3	2	1	5	80%	reliabel

EGS	3	2	1	5	80%	reliabel
GT	3	3	0	6	100%	reliabel
IBR	3	2	1	5	80%	reliabel
IPH	3	2	1	5	80%	reliabel
DAV	3	3	0	6	100%	reliabel

Keterangan:

A= aspek aktivitas siswa yang memiliki frekuensi tinggi

B= aspek aktivitas siswa yang memiliki frekuensi rendah

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa semua komponen penilaian aktivitas siswa dapat dikatakan reliabel, karena hasil penghitungan data menunjukkan tingkat reliabilitas $\geq 75\%$. Sesuai dengan rumus yang telah dipilih dalam menentukan reliabilitas instrumen, bahwa instrumen dikatakan reliabel jika hasil penghitungan reliabilitasnya $\geq 75\%$. Komponen yang mendapat nilai reliabilitas sebesar 80% sebanyak 8

siswa, yakni siswa nomor: 1, 3, 5, 6, 8, 9, 11, dan 12. Sedangkan komponen penilaian yang mendapat nilai reliabilitas 100% sebanyak 5 siswa, yaitu siswa nomor: 2, 4, 7, 10, dan 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas siswa secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan media *Big Book* adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Komponen	Skor						Total	RT	%
	P1		P2		P3				
	O1	O2	O1	O2	O1	O2			
1. Melakukan apersepsi	3	4	4	4	4	4	23	3,8	96%
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	4	4	4	4	4	4	24	4	100%
3. Menunjukkan penguasaan materi	3	4	4	3	4	4	22	3,7	92%
4. Mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan	4	4	3	4	4	4	23	3,8	96%
5. Memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melihat, membaca media <i>big book</i> , atau mendengar	4	4	4	4	4	4	24	4	100%
6. Membimbing siswa untuk melihat, membaca media <i>big book</i> , dan memahami	4	4	4	4	4	4	24	4	100%
7. Membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan/masalah dengan jelas dari bahan bacaan yang ada di media <i>big book</i>	3	3	3	4	4	4	21	3,5	88%
8. Membimbing siswa dalam memahami atau mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat pada media <i>big book</i>	4	3	4	4	4	4	23	3,8	96%

9.	Membimbing siswa dalam memahami bacaan	3	3	3	4	4	4	21	3,5	88%			
10.	Membimbing siswa dalam mencari bacaan baik dari pengalaman atau media seperti buku, koran, majalah, radio, atau televisi	3	4	4	4	4	4	23	3,8	96%			
11.	Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dari bahan bacaan.	4	4	4	4	4	4	24	4	100%			
12.	Membimbing siswa dalam mengevaluasi diri	3	3	4	4	4	4	22	3,7	92%			
13.	Memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil kerja berupa membaca pemahaman	4	4	4	4	4	4	24	4	100%			
14.	Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan	4	4	4	4	4	4	24	4	100%			
15.	Memberikan penguatan dan tanggapan	4	3	4	4	4	4	23	3,8	96%			
Jumlah		109		116		120		345		24		1440%	
RT		3.633		3.867		4.000		23		4		96%	

Keterangan:

P1 = Pembelajaran ke-1

P2 = Pembelajaran ke-2

P3 = Pembelajaran ke-3

O1 = Observer 1

O2 = Observer 2

RT = Rata-rata

% = Persentase

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru tersebut skor rata-rata semua komponen adalah 4 dengan kriteria "sangat baik". Sedangkan pemerolehan persentase secara keseluruhan rata-ratanya adalah 96% dengan kategori "sangat tinggi". Pada setiap pembelajarannya, dari pembelajaran ke-1 sampai pembelajaran ke-3 terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena kekurangan yang ada selama pembelajaran dievaluasi kemudian diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Pemerolehan

skor rata-rata pada pembelajaran ke-1 adalah 3,6, pembelajaran ke-2 adalah 3,8 meningkat 0,2 dari pembelajaran ke-1, pembelajaran ke-3 adalah 4 meningkat 0,2 dari pembelajaran ke-2. Sedangkan pemerolehan persentase yang mendapat 88% adalah komponen: 7 dan 9. Persentase yang mendapat 92% adalah komponen: 3 dan 12. Persentase yang mendapat 96% adalah komponen: 1, 4, 8, 10, 15. Persentase 100% adalah komponen: 2, 5, 6, 11, 13, 14. Jadi secara keseluruhan pencapaian hasil aktivitas guru sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan skor yang terus meningkat pada setiap pembelajarannya.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen lembar aktivitas guru, maka disajikan data hasil pengolahan reliabilitas instrumen lembar aktivitas guru berikut ini.

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru

Komponen	A	B	A-B	A+B	Reliabilitas	Keterangan
1	4	4	0	8	100%	reliabel
2	4	4	0	8	100%	reliabel
3	4	3	1	7	86%	reliabel
4	4	4	0	8	100%	reliabel
5	4	4	0	8	100%	reliabel

6	4	4	0	8	100%	reliabel
7	4	3	1	7	86%	reliabel
8	4	3	1	7	86%	reliabel
9	4	3	1	7	86%	reliabel
10	4	4	0	8	100%	reliabel
11	4	4	0	8	100%	reliabel
12	4	3	1	7	86%	reliabel
13	4	4	0	8	100%	reliabel
14	4	4	0	8	100%	reliabel
15	4	3	1	7	86%	reliabel

Keterangan:

A= aspek aktivitas guru yang memiliki frekuensi tinggi

B= aspek aktivitas guru yang memiliki frekuensi rendah

Berdasarkan tabel hasil reliabilitas instrumen lembar observasi aktivitas guru tersebut, secara keseluruhan dapat dinyatakan reliabel. Hasil penghitungan semua komponen penilaian lembar aktivitas guru $\geq 75\%$. Oleh karena itu, lembar observasi aktivitas guru dapat disimpulkan reliabel. Komponen penilaian yang mendapat nilai reliabel 86% sebanyak 6 komponen, yakni komponen nomor: 3, 7, 8, 9, 12, dan 15. Sedangkan nilai komponen penilaian yang mendapat nilai reliabel 100% sebanyak 9 komponen, yakni komponen nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 10, 11, 13, dan 14.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 19 Banda Aceh sudah meningkat. Kemampuan membaca siswa dapat meningkat karena dipengaruhi beberapa faktor seperti, 1) motivasi, 2) lingkungan keluarga, dan 3) bahan bacaan. Motivasi siswa dalam membaca mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki dorongan untuk membaca maka kemampuan membaca yang dimiliki baik.

Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka Jurnal Tunas Bangsa

akan memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu berkaitan dengan bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi minat membaca siswa dan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Bahan bacaan yang sulit dipahami membuat siswa untuk enggan untuk membaca. Sebaliknya, bahan bacaan yang memuat cerita yang sederhana dan mudah dipahami akan menarik minat siswa dalam membaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca pemahaman yang dilakukan guru selama ini sudah baik, namun dalam proses pembelajarannya siswa masih kurang antusias dan berperan pasif dalam pembelajaran. guru masih menggunakan buku pegangan sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan media sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran membaca pemahaman. Dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi (Arsyad, 2011: 16).

Pembelajaran menggunakan *Big Book* ini membuat siswa berlatih membaca berulang-ulang. Hal tersebut

membuktikan bahwa membaca yang dilakukan secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal ini guru memberikan contoh membaca yang benar dan memberikan penekanan dalam menyampaikan isi bacaan. Membaca dengan media ini membuat siswa lebih memahami isi bacaan. Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pada teks bacaan karena dalam media ini cerita yang disajikan sederhana.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) kevalidan media *Big Book* berdasarkan data hasil validasi oleh para ahli bahwa media *Big Book* memperoleh nilai akhir sebesar 3,87 dengan kriteria sangat baik, (2) kepraktisan media *Big Book* ditunjukkan berdasarkan data observasi aktivitas siswa dan

guru pada saat menggunakan media *Big Book*, pada data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pemerolehan rata-rata nilai semua aktivitas siswa menunjukkan hasil yang baik, karena semua nilai $>2,5$ dan merata pada semua siswa, sedangkan data hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa pencapaian nilai hasil aktivitas guru sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan nilai yang terus meningkat pada setiap pembelajarannya, (3) keefektivan media *Big Book* ditunjukkan dengan data hasil tes membaca pemahaman siswa diperoleh nilai t_{hitung} uji nilai pre tes keterampilan membaca pemahaman dan pos tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 4,83 dengan t_{tabel} yang telah ditentukan sebesar 2,04. Maka hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan $4,83 > 2,04$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pos tes keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar menggunakan media *Big Book* meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Aqib, Z. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Cahyani, I., & Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press.
- Colville, H., S. & Oconnor, B. (2006). Using Big Book: A Standars Based Instructional Approach for Foreign Language Teacher Candidate in a PreK-12 Program. *Foreign Language Annals* Vol. 39 Nomor 3. Hlm. 487- 506.
- Meltzer, D. 2002. *The Relationship Between Mathematics Preparation an Conceptual Learning Gains In Physich: A Possible "Hidden Variable In Diagnostic Pretes Scores"*. Iowa State University: Department Of Physich And Astronomy.
- OECD . *PISA 2009 Technical Report*. PISA : OECD Publishing.
- Resmini, dkk. (2006). *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press.
- Santayasa, I. W. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan, di Banjar Angkan Klungkung, 10 Januari 2007.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.